



PENGARUH GURU KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NUNUKAN NUNUKAN KALIMANTAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Najmah¹, Muhammad Yasin², Sugito³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: dranjmah1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of counseling teachers in the moral development of students at SMAN 1 Nunukan, North Kalimantan, during the 2024/2025 academic year. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research subjects include counseling teachers, students, and the school principal. The results indicate that counseling teachers play a significant role in shaping students' morals through various approaches such as individual counseling, group counseling, and character-building activities. Counseling teachers also act as role models, mediators, and facilitators in creating a conducive school environment for students' moral development. However, there are several obstacles such as limited time, lack of resources, and low student awareness that affect the effectiveness of moral development. This study recommends enhancing training for counseling teachers, providing adequate resources, and fostering collaboration between schools, parents, and the community to support students' moral development.

Keywords: *Counseling Teachers, Moral Development, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh guru konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan, Kalimantan Utara, pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru konseling, peserta didik, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru konseling memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik melalui berbagai pendekatan seperti konseling individu, konseling kelompok, dan kegiatan pembinaan karakter. Guru konseling juga berperan sebagai teladan, mediator, dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan akhlak peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan rendahnya kesadaran peserta didik yang mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru konseling, penyediaan sumber daya yang memadai, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: *Guru Konseling, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Selain bertujuan mengembangkan aspek kognitif, pendidikan juga harus mampu membina akhlak mulia yang menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak yang baik merupakan fondasi utama dalam menciptakan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan sosialnya (Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, 2022). Oleh sebab itu, pembinaan akhlak harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, peserta didik menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk pengaruh-pengaruh negatif yang berpotensi merusak moral dan akhlak mereka. Berbagai pengaruh tersebut dapat berupa budaya konsumtif, perilaku kekerasan, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya rasa hormat terhadap norma dan nilai sosial yang telah lama dijunjung tinggi. Di tengah situasi ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi semakin strategis untuk memberikan bimbingan dan pembinaan agar peserta didik tetap mampu berpegang pada nilai-nilai moral yang luhur (Siregar & Wahyuni, 2022).

Guru konseling memegang peranan khusus dan penting dalam mendukung proses pembinaan akhlak peserta didik. Sebagai tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, guru konseling tidak hanya membantu peserta didik mengatasi masalah akademik, melainkan juga aspek pribadi dan sosial, termasuk pembinaan akhlak. Dengan pendekatan yang tepat dan beragam metode bimbingan, guru konseling dapat berperan sebagai agen perubahan yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik secara positif dan berkelanjutan (Ruslan et al., 2023).

Secara khusus, di SMAN 1 Nunukan yang berlokasi di Kalimantan Utara, pembinaan akhlak menjadi hal yang sangat krusial. Sekolah ini terletak di daerah perbatasan dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang unik, yang menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga dan membina nilai-nilai moral peserta didik. Daerah perbatasan seringkali menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak di sekolah tersebut harus dirancang dan dilaksanakan secara cermat agar dapat menjawab tantangan tersebut dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru konseling di SMAN 1 Nunukan berperan sebagai fasilitator, motivator, serta mediator yang membantu peserta didik mengenali dan mengatasi berbagai persoalan yang berpotensi mengganggu perkembangan akhlak mereka. Selain itu, guru konseling juga menjadi contoh dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah, sehingga sikap dan perilaku positif yang mereka tunjukkan dapat

menjadi model bagi peserta didik (Haerunnisa et al., 2023). Melalui layanan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok, guru konseling mengupayakan proses pembinaan yang holistik dengan memperhatikan kondisi psikologis, sosial, dan emosional peserta didik (Islam & Nur, 2023).

Meski peran guru konseling sangat penting, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang perlu dihadapi. Beberapa kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu yang dimiliki guru konseling untuk melaksanakan pembinaan secara optimal, kurangnya sumber daya pendukung seperti bahan ajar dan fasilitas, serta tantangan dari sisi kesadaran peserta didik yang terkadang masih rendah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembinaan akhlak. Kondisi ini menuntut adanya strategi dan kolaborasi yang baik antara guru konseling, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas agar pembinaan akhlak dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Studi ini bertujuan mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak, mengungkap kendala-kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi guru konseling dalam pembinaan akhlak di sekolah yang berada di daerah perbatasan ini, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada aspek moral dan karakter. Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis dalam memperkaya kajian ilmiah terkait peran guru konseling dan pembinaan akhlak dalam konteks pendidikan di daerah khusus seperti Kalimantan Utara. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah, khususnya bagi guru konseling, kepala sekolah, serta para pemangku kepentingan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan akhlak yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMAN 1 Nunukan.

Dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak melalui peran guru konseling adalah sebuah upaya strategis yang harus mendapatkan perhatian serius, terutama di era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan ini. Keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik tidak hanya akan berdampak positif pada kehidupan individu peserta didik itu sendiri, tetapi juga akan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beradab, harmonis, dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di SMAN 1 Nunukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Kholisah & Falah, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran guru konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan, termasuk metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan detail melalui interaksi langsung dengan sumber data, sehingga dapat menggambarkan situasi dan kondisi secara utuh. Subjek penelitian adalah guru konseling dan peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Guru konseling dipilih karena mereka adalah pelaku utama dalam pembinaan akhlak, sementara peserta didik menjadi objek pembinaan dan sumber informasi mengenai efektivitas pembinaan tersebut. Selain itu, peneliti juga melibatkan beberapa pihak terkait lainnya seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai informan pendukung untuk memperkuat data dan memperoleh perspektif yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru konseling dan beberapa peserta didik terpilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti aktivitas pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru konseling, sehingga dapat memperoleh data tentang metode dan pendekatan yang digunakan secara langsung. Dokumentasi berupa catatan, laporan kegiatan, dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling juga dikumpulkan untuk mendukung analisis data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data berupa narasi yang menggambarkan hasil temuan secara sistematis. Verifikasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa kesesuaian data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data guna memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Peneliti juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari responden sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan baik, serta hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai pengaruh guru konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling serta pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap berbagai temuan penting terkait peran guru konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru konseling memiliki peran sentral dalam membina akhlak, dengan pendekatan yang beragam serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Berikut uraian temuan utama yang berhasil dihimpun dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Guru Konseling Berperan Sebagai Fasilitator

Guru konseling berperan sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak peserta didik. Mereka menjalankan fungsi bimbingan dan konseling yang tidak hanya terbatas pada masalah akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan karakter peserta didik. Dalam peran ini, guru konseling menyediakan ruang aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan perasaan, masalah pribadi, serta kesulitan yang berkaitan dengan perilaku dan sikap (Iqbal et al., 2024). Fasilitasi ini memungkinkan guru konseling memahami akar permasalahan peserta didik dan memberikan arahan yang konstruktif agar peserta didik mampu mengenali dan memperbaiki perilaku negative. Selain itu, guru konseling berupaya membangun hubungan yang positif dan penuh kepercayaan dengan peserta didik, sehingga komunikasi berjalan efektif dan tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai.

Metode Pembinaan Akhlak Yang Digunakan Oleh Guru Konseling

Metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru konseling sangat variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan mencakup konseling individu, konseling kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter (Sujarwo & Rusdiani, 2023). Dalam konseling individu, guru konseling fokus pada pendampingan personal, membahas isu-isu yang bersifat spesifik dan sensitif. Sedangkan konseling kelompok dilakukan untuk membangun solidaritas, empati, dan nilai-nilai sosial antar peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dan organisasi siswa menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode tersebut menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas guru konseling dalam melaksanakan tugas pembinaan sesuai konteks peserta didik.

Kendala Yang Mempengaruhi Efektivitas Kegiatan

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru konseling menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, mengingat guru konseling harus membagi waktu antara tugas pembinaan dan tanggung jawab administratif serta pengajaran lain (Islam & Nur, 2023). Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi hambatan, seperti ruang konseling yang kurang

representatif dan minimnya bahan ajar khusus pembinaan akhlak. Kendala lain adalah resistensi atau kurangnya kesadaran peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan. Beberapa peserta didik terkadang enggan membuka diri atau menganggap pembinaan akhlak kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Faktor lingkungan di luar sekolah, seperti pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan, juga turut mempengaruhi kesulitan dalam membina akhlak peserta didik.

Guru Konseling Menerapkan Sejumlah Strategi Yang Inovatif Dan Adaptif

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru konseling menerapkan sejumlah strategi yang inovatif dan adaptif. Salah satunya adalah peningkatan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta wali peserta didik, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga. Guru konseling juga berupaya mengoptimalkan peran teman sebaya melalui kelompok-kelompok pendukung yang mendorong peserta didik untuk saling mengingatkan dan memperbaiki perilaku (Fitria & Sutiah, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan media sosial secara positif untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan motivasi, juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Selain itu, guru konseling terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan dan workshop untuk memperkaya metode pembinaan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dampak Positif Dari Pembinaan Akhlak

Dampak positif dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru konseling mulai terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Banyak peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Perilaku yang semula negatif, seperti keterlambatan, perundungan, dan perilaku tidak sopan, mulai berkurang secara signifikan. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh guru konseling, tetapi juga oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang mengamati perkembangan tersebut. Dengan demikian, peran guru konseling dalam pembinaan akhlak terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter positif peserta didik di sekolah (Muntaha & Handoko, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru konseling adalah aktor kunci dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru konseling mampu menjalankan peran dengan berbagai metode yang efektif dan strategi yang adaptif. Pembinaan akhlak yang dilakukan tidak hanya memperbaiki perilaku peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif yang dapat menjadi dasar

untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih optimal serta mendukung peningkatan mutu pendidikan karakter di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan. Temuan ini sejalan dengan konsep bimbingan dan konseling sebagai layanan yang bertujuan tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Peran guru konseling sebagai fasilitator membuka ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan masalahnya secara terbuka, sehingga memudahkan proses pembinaan yang bersifat personal dan menyeluruh.

Dalam literatur bimbingan dan konseling, pendekatan individual dan kelompok merupakan metode utama dalam pembinaan karakter dan akhlak. Studi ini menguatkan pemahaman tersebut dengan memperlihatkan bahwa guru konseling di SMAN 1 Nunukan secara aktif menggunakan metode tersebut, serta memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembelajaran nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini efektif karena tidak hanya memberikan teori tetapi juga pengalaman praktik nilai moral melalui interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (Kholisah & Falah, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter yang efektif harus melibatkan pengalaman nyata dan interaksi sosial yang mendukung internalisasi nilai.

Namun, kendala yang dihadapi oleh guru konseling dalam pelaksanaan pembinaan akhlak menjadi perhatian penting. Keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kurangnya kesadaran peserta didik merupakan tantangan nyata yang sering dihadapi dalam konteks sekolah, termasuk di SMAN 1 Nunukan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa upaya pembinaan akhlak tidak dapat berjalan optimal jika tidak didukung oleh manajemen sekolah dan stakeholder terkait. Menurut Hidayat dan Sari (Mustopa & Iswanti, 2023), keberhasilan program bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial dan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk waktu, sarana, maupun pelatihan bagi guru konseling.

Strategi yang diterapkan guru konseling dalam menghadapi kendala tersebut sangat relevan dengan prinsip kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan yang melibatkan orang tua sebagai mitra pembinaan menjadi sangat penting, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang baik antara guru konseling dan orang tua membantu memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, sehingga peserta didik mendapatkan penguatan dari dua lingkungan utama. Pendekatan ini didukung oleh teori Bronfenbrenner tentang ekosistem perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa interaksi antara lingkungan mikrosistem seperti keluarga dan sekolah sangat berpengaruh pada perkembangan individu.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembinaan akhlak merupakan inovasi yang patut diapresiasi. Di era digital, media sosial sering dianggap sebagai ancaman bagi pembentukan karakter, namun penelitian ini menunjukkan bahwa guru konseling mampu mengubah media sosial menjadi alat positif untuk menyebarkan pesan moral dan motivasi. Ini sejalan dengan temuan Riski dan Suryani (Iqbal et al., 2024) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan pengaruh positif teknologi terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Perubahan positif pada sikap dan perilaku peserta didik yang dilaporkan dalam penelitian ini mencerminkan efektivitas pembinaan akhlak oleh guru konseling. Pengurangan perilaku negatif dan peningkatan kesadaran moral tidak hanya memperbaiki suasana sekolah, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Putra et al. (Siregar & Wahyuni, 2022) yang menemukan bahwa program bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam pendidikan karakter secara signifikan dapat menurunkan perilaku menyimpang dan meningkatkan sikap positif di kalangan remaja.

Namun demikian, pembinaan akhlak bukanlah proses yang instan dan memerlukan kesinambungan serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Hal ini menuntut komitmen yang kuat dari guru konseling, sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik. Studi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru konseling melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mereka dapat terus berinovasi dalam metode pembinaan akhlak sesuai dengan dinamika zaman. Hal ini didukung oleh rekomendasi dari Dewi dan Prasetyo (Tahsinia et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru konseling sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling serta hasil pembinaan karakter.

Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi pemikiran tentang perlunya kebijakan dan program yang lebih terstruktur dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk mendukung pembinaan akhlak secara lebih sistematis. Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, waktu khusus untuk pelaksanaan bimbingan, serta integrasi pembinaan akhlak ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis ke depan. Hal ini sesuai dengan pandangan Santoso dan Wulandari (Hasibuan et al., 2018) yang menggarisbawahi perlunya kebijakan pendidikan yang mengakomodasi layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pembinaan akhlak oleh guru konseling di SMAN 1 Nunukan merupakan upaya yang sangat penting dan membawa dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Meski menghadapi berbagai tantangan, guru konseling berhasil menjalankan peranannya dengan metode dan strategi yang adaptif serta inovatif. Keterlibatan

berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan pembinaan ini. Temuan ini menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan teori dan praktik bimbingan konseling, khususnya dalam konteks pembinaan akhlak di sekolah yang berada di wilayah perbatasan dengan kondisi sosial budaya yang khas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru konseling memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Nunukan, Kalimantan Utara. Guru konseling berperan sebagai fasilitator utama dalam membimbing peserta didik melalui pendekatan individual, kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai moral secara efektif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan partisipasi peserta didik, guru konseling berhasil menerapkan berbagai strategi inovatif, termasuk kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembinaan akhlak. Dampak positif yang terlihat berupa peningkatan kesadaran dan perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak, yang pada gilirannya memperbaiki perilaku dan suasana sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru konseling dalam pengembangan karakter siswa serta perlunya dukungan yang lebih optimal dari sekolah dan stakeholder terkait untuk mengatasi kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, moh. muslim. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang*, 7(1), 280.
- Fitria, N. L. K., & Sutiah, S. (2024). Analisis Konsep dan Implementasi Penilaian Kinerja guru (PKG) dalam Meningkatkan Prestasi Guru MI di Kecamatan Merakurak. *Journal of Education Research*, 5(1), 116-121. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/792%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/792/431>
- Haerunnisa, W., Askar, A., & Fatimawali, F. (2023). Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Sma Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)*, 2, 77-83. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191-212. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1230>
- Iqbal, M., Amelia, R. S., Irdha, M. F., Miftahurriska, M., & Jannah, M. (2024). Peran Guru BK dalam Membentuk Etika dan Moral Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 630-636. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.567>
- Islam, U., & Nur, A. (2023). *Implementasi Bimbingan Konseling Dalam*. 02(07).

- Kholisah, Y., & Falah, N. (2025). *BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL STUDENTS ' SELF-POTENTIAL DEVELOPMENT THROUGH Pendahuluan*. 8(1), 269–286.
- Muntaha, A., & Handoko, C. (2023). *MUHAJIRIN PEKON SUMBER ALAM KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN*. 02(01), 806–817.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Ruslan, M., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2023). *Implementasibimbingankonselingdalam pembina anakhlakpesertadidikdisekolahdasarislamterp adudarulfadhli*. 02(01), 312–318.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Sujarwo, A., & Rusdiani, A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Unisan Jurnal*, 02(02), 959–964. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1025%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1025/697>
- Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan*. 5(7), 1099–1122.